

PERUBAHAN PREFERENSI MENONTON FILM PADA ERA MEDIA SOSIAL: DAMPAK *SHORT VIDEO* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU MENONTON FILM

Diyah Verakandhi

Program Studi Penciptaan Seni Videografi

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta 55143

No Hp.: 085 233 791 169 E-mail: verakandhi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi perubahan preferensi menonton film dalam konteks era media sosial. Fokus utama penelitian adalah dampak *short video* yang mengulas film dan implikasinya terhadap perilaku menonton film. Dalam menghadapi perubahan dramatis dalam aksesibilitas film dan pengaruh media sosial, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana *short video*, khususnya yang mengandung *spoiler*, memengaruhi cara penonton menikmati dan mengapresiasi film. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif, serta melibatkan survei, analisis konten *short video*, dan wawancara dengan produser film. Temuan penelitian ini menggambarkan perubahan signifikan dalam preferensi menonton film dan implikasinya terhadap cara penonton mengeksplorasi dan menikmati karya film. Penelitian ini memberikan wawasan tentang transformasi perilaku menonton film pada era media sosial yang dinamis dan mengusulkan rekomendasi yang dapat berguna bagi industri film dan pembuat konten media sosial.

Kata kunci: *short video*, dampak *spoiler*, menonton film

ABSTRACT

Changes of Preference in Film Watching in The Social Media Era: The Impact of Short Videos and Its Implications for Film Watching Behavior. This research investigates changes in film viewing preferences in the context of the social media era. The main focus of the research is the impact of short videos reviewing films and their implications for film watching behavior. In the face of dramatic changes in film accessibility and the influence of social media, this research seeks to understand how short videos, especially those containing spoilers, influence the way viewers enjoy and appreciate films. The research method used is a mixed method, namely qualitative and quantitative involving surveys, short video content analysis, and interviews with film producers and directors. The findings of this research illustrate significant changes in film viewing preferences and their implications for the way audiences explore and enjoy the works of film. This research provides in-depth insights into the transformation of film viewing behavior in the dynamic social media era and proposes recommendations that can be useful for the film industry and social media content creators.

Keywords: *short video*, *spoiler's impact*, *watching movies*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan popularitas media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku menonton film. Era media sosial saat ini telah memberikan platform yang melimpah untuk berbagi dan mengonsumsi konten video, terutama dalam bentuk *short video* yang singkat dan menarik. *Short video*, yang mendominasi platform seperti TikTok dan Instagram Reels, telah menjadi hiburan yang tak terelakkan bagi jutaan orang di seluruh dunia. Dalam konteks ini, perubahan dalam preferensi menonton film telah menjadi fenomena menarik yang patut dipelajari. Pengaruh *short video* khususnya konten ulasan film yang berisi *spoiler* di media sosial telah mengubah cara penonton menikmati film itu sendiri. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani et al. (2023) yang menyebutkan dengan menggunakan data survey bahwa ulasan film melalui media sosial Twitter mampu memberikan pengaruh positif terhadap keputusan menonton film (Afriani et al., 2023), sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengulas dampak negatif ulasan film melalui *short video* yang justru memberikan spoiler atau detail dari isi film yang memengaruhi perubahan preferensi menonton film. Penjelasan mengenai *spoiler* menurut *Cambride Dictionary* didefinisikan sebagai informasi dalam artikel surat kabar, blog, dan lain-lain yang memberi tahu apa yang terjadi dalam sebuah program, yang dapat merusak kesenangan penonton jika belum pernah melihatnya.

Konsep dasar dari ulasan film pada awalnya adalah reaksi atau ulasan pribadi yang secara spontan diungkapkan oleh penonton setelah menonton sebuah film melalui sebuah ulasan berupa tulisan.

Sementara itu menurut Sumarno (2017), apresiasi dilakukan oleh orang yang terlebih dahulu ingin mengenal bagaimana sebuah karya seni diwujudkan, baru kemudian memberikan penghargaan. Jadi, apresiasi seni merupakan langkah awal menuju kritik seni.

Di sisi lain, kritikus film adalah individu yang secara profesional mengevaluasi film dengan pengetahuan mendalam dan menyajikan ulasannya dengan rinci dan terstruktur. Namun, saat ini bida disaksikan pergeseran pemahaman ulasan film, terutama dengan munculnya *short video* yang bertema ulasan film dengan *hashtag spoiler alert* yang seringkali memberikan detail-detail esensial dari film tersebut, bahkan menggunakan *footage* langsung dari film dan menguraikan alur ceritanya. Tidak hanya itu, efek jangka panjang dari melihat *footage* pendek yang menggambarkan seluruh film juga dapat merusak tingkat konsentrasi saat menonton film aslinya (Ika, 2021). Ini dapat mengganggu pengalaman penonton dan mengurangi ketegangan yang biasanya terkait dengan menonton cerita film secara utuh. Dibuktikan dengan data dari hasil survei berupa diagram lingkaran 1 berikut ini.

4. Sejauh mana Anda merasa bahwa short video di media sosial memengaruhi tingkat konsentrasi Anda saat menonton film?

107 responses

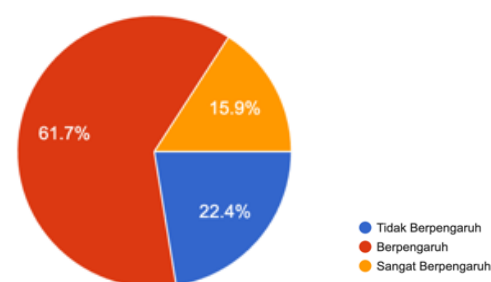


Diagram Lingkaran 1



Gambar 1 Tangkapan layar salah satu cuplikan *short video* ulasan film
(Sumber: TikTok @chronicallyscary)

Hal tersebut juga mengubah fungsi ulasan film, yang seharusnya digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan sebuah film, menjadi semacam ringkasan singkat yang pada akhirnya dapat membuat penonton kehilangan minat untuk menonton film aslinya. Dibuktikan dengan hasil pengamatan pada salah satu *short video* dari TikTok berikut ini.

Sebagaimana yang terdapat dalam *short video* dari *screenshot* akun *chronicallyscary* berisi *spoiler* ini mengekspos seluruh alur cerita film secara rinci, bahkan termasuk pengungkapan *footage* dalam film tersebut. Film yang diacu adalah *Missing* yang dirilis pada 22 Februari 2023 di bioskop dan memiliki durasi sekitar 1 jam 51 menit. Namun, dalam ulasan yang dilakukan oleh akun "chronicallyscary" di media sosial, film ini berhasil diringkas menjadi hanya 5 menit 12 detik dan sudah ditonton 3 juta lebih pengguna aplikasi TikTok. Akun "chronicallyscary" telah menggambarkan seluruh alur cerita film *Missing* dalam sebuah video singkat yang hanya berdurasi sekitar 5 menit 12 detik. *Spoiler* ini

memberikan gambaran terperinci tentang cerita film kepada penonton, yang mungkin mengurangi kejutan dan *suspense* yang biasanya dialami oleh penonton saat menonton film tersebut secara utuh. Ini mencerminkan salah satu aspek dari perubahan perilaku menonton film pada era media sosial, yaitu konten singkat dapat menggantikan pengalaman menonton yang lebih panjang dan mendalam.

Rentang perhatian visual spasial adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan perhatian terhadap stimulus visual dalam lingkungan sekitarnya dari waktu ke waktu (Keefe-Cooperman, 2016). Dalam konteks ini, *short video* secara tidak langsung memiliki dampak pada tingkat konsentrasi saat menonton film dengan durasi yang lebih panjang. Para peneliti telah mencatat bahwa rata-rata rentang perhatian telah menurun dari dua belas detik pada awal tahun 2000-an menjadi delapan detik pada zaman sekarang (Subramanian, 2018). Fenomena ini memiliki dampak signifikan pada cara menonton film saat ini karena mengakibatkan penurunan fokus dan konsentrasi dalam pengalaman menonton, terutama ketika dihadapkan pada film-film dengan durasi yang lebih lama.

Aksesibilitas untuk menonton film saat ini telah meningkat secara signifikan berkat hadirnya berbagai platform penyedia layanan tontonan film yang legal. Ini berarti bahwa sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses beragam film setiap harinya. Meskipun ini adalah perkembangan positif, dampaknya terasa dalam pola kebiasaan menonton film pada era ini. Dengan tersedianya berbagai pilihan film dalam genggaman, penonton cenderung menjadi lebih rentan terhadap rasa bosan dan kurangnya konsentrasi.

Ketersediaan film yang tidak terbatas bisa membuat penonton merasa kurang tertantang untuk memfokuskan perhatian mereka pada satu film dalam waktu lama. Dalam menghadapi situasi ini, banyak penonton memilih untuk mempercepat waktu tontonan dengan menggunakan opsi percepatan yang disediakan oleh platform penyedia film. Hal ini dapat mengakibatkan pengalaman menonton yang kurang mendalam dan memotong elemen-elemen penting dalam film, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesenangan dan pemahaman mendalam terhadap cerita yang disajikan.

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan, ada pemahaman yang kuat akan pentingnya membuat tulisan yang membahas bagaimana perilaku penonton atau penikmat film pada zaman sekarang. Diharapkan bahwa dengan melaksanakan penelitian seperti ini, dapat dikumpulkan data akurat yang mencerminkan perubahan dalam preferensi penonton film pada era media sosial saat ini.

Buku *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* karya Henry Jenkins (2006) mengeksplorasi bagaimana media lama dan baru berinteraksi dan bertabrakan pada era digital. Jenkins berargumen bahwa era konvergensi ini memicu perubahan signifikan dalam cara memproduksi, mengonsumsi, dan menyebarkan informasi (Jenkins, 2022). Teori konvergensi media dalam buku tersebut menjelaskan bagaimana media lama dan baru berinteraksi dan bertabrakan pada era digital. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana platform media sosial seperti TikTok dan Instagram Reels telah mengubah cara menonton dan mengonsumsi film. Konsumen media bukan lagi penerima pasif, tetapi partisipan

aktif dalam proses produksi dan distribusi media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi penelitian (Stadtländer, 2009). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan campuran memberikan peneliti alat yang kuat untuk menggali fenomena yang kompleks. Ini menggabungkan kekuatan pengukuran kuantitatif dengan pemahaman mendalam dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan pertama untuk mendapatkan data mengenai preferensi menonton pada era media sosial ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur biasanya menggunakan instrumen sehingga data berupa angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Stadtländer, 2009). Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian yang dapat menghasilkan data dalam bentuk angka atau statistik. Analisis data dalam metode kuantitatif bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Survei dilakukan secara daring menggunakan Google Form pada bulan Oktober 2023. Penelitian ini melibatkan 107 responden

sukarela dengan rentang usia remaja (13-19 tahun) sampai dewasa (20 tahun ke atas).

Setelah memperoleh hasil data awal, penelitian ini diperkuat dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dan menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan bahasa, dengan berfokus pada konteks alamiah yang spesifik, serta menggunakan metode yang sesuai dengan situasi alamiah tersebut. Pendekatan kualitatif ini melibatkan analisis *short video* yang diunggah di media sosial yang secara khusus mengulas film. Melalui analisis ini, peneliti mencoba memahami bagaimana konten ulasan film dalam format *short video* yang berisi *spoiler* memengaruhi minat dan pemahaman penonton tentang film. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan proses wawancara dengan produser dan sutradara film. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman lebih dalam tentang dampak perubahan perilaku penonton dalam era media sosial terhadap industri film dari hasil data kuantitatif, serta bagaimana para profesional di industri film merespons perubahan ini. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian berusaha menggali wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap cara menilai dan mengalami film pada zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner yang diedarkan secara daring pada Oktober 2023 (Tabel 1), penelitian ini melibatkan 107 peserta

dengan rincian karakteristik yang dikelompokkan dalam tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia			
1	Remaja	32	30,0
2	Dewasa	75	70,0
Jenis Kelamin			
3	Laki-laki	47	40
4	Perempuan	75	60
Status Sosial			
5	Mahasiswa	41	38,2
6	Pelajar	29	27,1
7	Ibu Rumah Tangga	11	10,2
8	Pekerja Produktif	22	20,5
9	Lainnya	4	3,7

Hasil

Hasil survei mengindikasikan bahwa pengaruh media sosial, khususnya melalui *short video* yang mengandung konten ulasan film dan *spoiler*, telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam preferensi menonton film di kalangan responden. Untuk menggambarkan tingkat relevansi fenomena ini dengan era media sosial yang dinamis, jawaban dari pertanyaan dalam survei mengukur pandangan responden.

8. Se jauh mana Anda setuju bahwa preferensi Anda terhadap tempo film telah berubah setelah terpapar oleh short video di media sosial?

107 responses

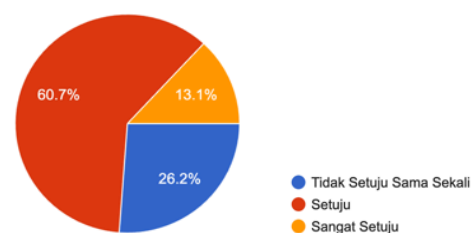


Diagram Lingkaran 2

12. Sejauh mana Anda percaya bahwa perubahan dalam preferensi menonton film ini adalah fenomena yang relevan dengan era media sosial yang dinamis?

107 responses

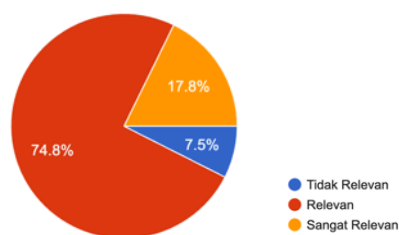


Diagram Lingkaran 3

Hasil tersebut mencerminkan bahwa mayoritas responden melihat perubahan dalam preferensi menonton film sebagai sesuatu yang relevan dengan era media sosial yang dinamis. Era media sosial telah membawa perubahan revolusioner dalam cara mengonsumsi berbagai macam konten, termasuk film. Platform seperti TikTok dan Instagram Reels telah menjadi wadah populer untuk berbagi dan menonton video pendek, termasuk ulasan film. Kemudahan akses dan format yang ringkas ini telah memengaruhi preferensi penonton film, menghadirkan fenomena baru dan kompleks yang perlu dikaji. Salah satu perubahan signifikan adalah maraknya *short video* ulasan film yang sering kali mengandung *spoiler*. *Spoiler*, informasi penting tentang plot film yang diungkapkan sebelum menonton, dapat memberikan gambaran singkat dan menarik tentang film. Namun, di sisi lain, *spoiler* juga berpotensi merusak kejutan dan ketegangan yang menjadi esensi pengalaman menonton film. Penelitian menunjukkan bahwa *short video* ulasan film dengan *spoiler* memiliki dampak yang beragam terhadap preferensi penonton. Di satu sisi, *spoiler* dapat membantu

penonton dalam memilih film yang ingin ditonton dengan memberikan gambaran awal tentang ceritanya. Di sisi lain, *spoiler* dapat mengurangi minat dan konsentrasi penonton saat menonton film karena mereka sudah mengetahui alur ceritanya secara detail. Penting untuk dicatat bahwa perubahan preferensi menonton film ini adalah fenomena yang kompleks dan multidimensi. Faktor lain seperti platform *streaming*, preferensi genre film, dan kebiasaan menonton pribadi juga dapat memengaruhi cara penonton memilih dan menikmati film.

Lyza Anggraheni, seorang produser film, berpendapat bahwa dampak dari paparan media sosial terhadap penurunan tingkat konsentrasi saat menonton film merupakan hal yang nyata. Dia bahkan merasa sendiri telah mengalami dampak dari fenomena ini. Selain itu, Lyza juga mengemukakan keprihatinannya tentang pengaruh *influencer* dalam memberikan ulasan film. Menurutnya, ulasan yang diberikan oleh *influencer* sering kali mengungkapkan *spoiler* dengan sangat jelas mengenai plot film tersebut. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang merugikan para pembuat film. Pendapat Lyza Anggraheni mencerminkan kesadaran akan dampak media sosial terhadap cara menonton dan berinteraksi dengan film. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi pembuat film untuk menjaga daya tarik dan kejutan dalam karyanya untuk menghadapi perubahan perilaku penonton pada era media sosial.

Pembahasan

Perubahan preferensi menonton film pada era media sosial kian terasa. Data survei yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (75,4%) melihat

perubahan ini sebagai sesuatu yang relevan dengan era media sosial yang dinamis. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa 68,2% responden mengaku terpengaruh oleh media sosial, khususnya *short video* ulasan film, dalam memilih film yang ingin mereka tonton.

Data statistik lain yang mencerminkan perubahan ini adalah meningkatnya konsumsi konten video pendek di platform media sosial. Mengutip laman CNBC Indonesia, menurut laporan Data AI, masyarakat Indonesia menghabiskan 38 jam 20 menit di TikTok tiap bulan. Ini juga membuat TikTok menjadi aplikasi paling menyita waktu warga tanah air (Novina Putri Bestari, 2024). Konten video pendek, termasuk *short video* ulasan film, menjadi salah satu jenis konten yang paling populer di platform ini.

Penelitian ini mencerminkan pentingnya untuk terus memahami perubahan dalam perilaku menonton film pada era media sosial. Dalam menghadapi perubahan dramatis ini, industri film dan pembuat konten media sosial perlu mempertimbangkan cara mereka menyajikan ulasan film, terutama yang mengandung *spoiler*, untuk memaksimalkan dampaknya pada kinerja film di pasar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ini menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan tingkat konsentrasi penonton, yang dapat memengaruhi pengalaman menonton film. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang transformasi perilaku menonton film pada era media sosial yang dinamis dan mengusulkan rekomendasi yang dapat berguna bagi industri film dan pembuat konten media sosial. Penelitian ini merupakan langkah

awal dalam memahami bagaimana perubahan dalam era media sosial memengaruhi cara penonton mengalami dan mengapresiasi film. Dalam menghadapi perubahan perilaku menonton film yang terus berkembang, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak lebih lanjut dari *short video* dan *spoiler* dalam ulasan film di media sosial. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperdalam pemahaman tentang cara industri film dan pembuat konten media sosial dapat merespons dan beradaptasi dengan perubahan ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan dampak signifikan dari perubahan perilaku menonton film pada era media sosial, terutama terkait dengan konten ulasan film yang mengandung *spoiler* dalam bentuk *short video*. Mayoritas responden mengakui bahwa perubahan dalam preferensi menonton film merupakan fenomena relevan dengan era media sosial saat ini. *Short video* dengan konten ulasan film yang mengungkap *spoiler* telah memengaruhi cara menonton dan mengapresiasi film. Penelitian mengindikasikan bahwa *short video* dengan *spoiler* film dapat mengakibatkan penurunan tingkat konsentrasi saat menonton film dengan durasi yang lebih panjang. Ini berdampak negatif pada pengalaman menonton dan dapat mengurangi kejutan yang biasanya dirasakan oleh penonton. Produser film dan sutradara mengakui dampak media sosial terhadap industri film. *Spoiler* yang jelas dalam ulasan film oleh *influencer* dianggap merugikan pembuat film, dan yang tidak kalah penting hal tersebut dapat memengaruhi pendapatan dan keberhasilan

film di pasar. Konsep ulasan film telah bergeser dari ulasan tulisan yang lebih mendalam menjadi *short video* yang mengungkapkan detail cerita. Ulasan film dalam format *short video* cenderung menjadi semacam ringkasan singkat daripada ulasan rinci. *Short video* dan media sosial secara tidak langsung telah berkontribusi pada penurunan rentang perhatian penonton, yang pada gilirannya memengaruhi cara menonton film saat ini. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang perubahan perilaku menonton film pada era media sosial. Dampak media sosial, khususnya *short video* ulasan film dengan *spoiler*, telah menciptakan tantangan baru bagi pembuat film dan penonton. Upaya untuk menjaga pengalaman menonton yang mendalam sambil menghadapi perubahan ini menjadi kunci dalam memahami tren dalam industri film saat ini. Meskipun demikian, penggunaan *short video* yang mampu menyajikan esensi ulasan film dengan baik memiliki potensi sebagai alat pemasaran yang luas untuk menarik perhatian calon penonton. Oleh karena itu, tidak semua *short video* yang berisi ulasan film memiliki unsur *spoiler* yang dapat merugikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Kepada Dwi Sujanti Nugraheni, Sutradara Film Dokumenter Perempuan dan Ketua Asosiasi Dokumenteris Nusantara Korda Jogja dan Lyza Anggraheni, Produser Film dan salah satu pendiri Ruang Basbeth. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memberikan pandangan dan wawasan

yang mendalam terkait topik penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada 107 responden yang dengan sukarela telah berpartisipasi dalam pengisian kuisioner sehingga data yang diperlukan untuk penelitian ini dapat terkumpul secara lengkap. Semua kontribusi ini telah membantu memperkaya hasil penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Afriani, A. L., Suprayitno, D., Misbah, N. A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2023). *Pengaruh Media*. 7, 1–10.
- Ika, N. (2021). *Apa Itu Spoiler dan Perbedaannya dengan Teaser dan Trailer*. <https://Tirto.Id/>.
- Jenkins, H. (2022). Introduction: “Worship at the Altar of Convergence.” *Convergence Culture*, 1–24. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814743683.003.0004>
- Keefe-Cooperman, K. (2016). Digital Media and Preschoolers: Implications for Visual Spatial Development. *Dialog*, 18(4), 24–42.
- Novina Putri Bestari, C. I. (2024). *TikTok Mulai Ditinggal di AS, Warga RI Masih Kecanduan*. [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240226065044-37-517454/tiktok-mulai-ditinggal-di-as-warga-ri-masih-kecanduan#:~:text=Dalam laporan Data AI%2C masyarakat,menyita waktu warga tanah air](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240226065044-37-517454/tiktok-mulai-ditinggal-di-as-warga-ri-masih-kecanduan#:~:text=Dalam%20laporan%20Data%20AI%20masyarakat,menyita%20waktu%20warga%20tanah%20air).
- Stadtländer, C. T. K.-H. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.4.1>

Subramanian, K. R. (2018). Myth and Mystery of Shrinking Attention Span. *International Journal of Trend in Research and Development*, 5(3), 2394–9333. www.ijtrd.com

Sumarno, M. (2017). Apresiasi Film. *Repositori Kemendikbud*, 5(3), 6–10.